

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang di miliki oleh suatu negara baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya modal atau capital (Soeharsono. 1982:215).

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah rangkaian usaha yang dimaksud untuk meningkatkan pendapatan rakyat yaitu peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Industri besar dan modern mampu memberikan balas jasa yang tinggi kepada pekerja ternyata mempunyai daya serap yang terbatas karena pada umumnya padat modal (Arsyad, 1993:16).

Pembangunan industri yang di lakukan di Indonesia di upayakan untuk mengembangkan potensi yang ada yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal. Industri yang dikembangkan meliputi industri besar, menengah dan industri kecil.

Dengan memperhatikan manfaat industri kecil maka diperlukan pembinaan dan perlindungan agar industri tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Industri kecil sendiri mempunyai manfaat sosial yaitu:

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang kuat dengan pembiayaan yang murah.
2. Industri kecil turut berperan dalam meningkatkan dan mobilisasi tabungan domestik dan manfaat sosial.
3. Industri kecil mempunyai kedudukan yang sangat melengkapai terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil akan menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana (Ashari,1986:5)

Pelaksanaan pembangunan industri perlu di usahakan agar struktur ekonomi dan struktur industri menjadi semakin kokoh dengan parameter keterkaitan antara sektor industri dan sektor pembangunan lainnya. Demikian pula di kembangkan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menunjang antara industri kecil, industri menengah, dan industri besar.

Dewasa ini industri kecil ternyata mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan industri di Indonesia. Peranan industri kecil di harapkan dapat sebagai penggerak utama dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi lapangan kerja. Maka dari itu industri kecil di harapkan dapat mencegah atau mengurangi laju urbanisasi dan dapat menampung pengangguran, selain itu dapat meningkatkan penadapan serta kesejahteraan tenaga kerja dan mereka tidak perlu mencari pekerjaan di luar desa mereka. Ini erat hubungannya dengan masalah kesempatan kerja yang sampai saat ini tidak dapat di pisahkan dengan masalah pengangguran.

|                         |   |
|-------------------------|---|
| Tenun dan Lurik Prasojo | Kecamatan Pedan Kab Klaten                |
| Tenun dan Lurik ATBM    | Desa Mlese Kecamatan Cawas Kab Klaten     |
| Tenun dan Lurik ATBM    | Desa Tlingsing Kecamatan Cawas Kab Klaten |
| Tenun Lurik ATBM        | Kecamatan Bayat                           |
| Tenun Lurik ATBM        | Kecamatan Delanggu                        |
| Tenun Lurik ATBM        | Kecamatan Juwiring                        |
| Tenun Lurik ATBM        | Kecamatan Karangdowo                      |

Di Klaten perkembangan industri mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terdapat beranekaragam industri diantaranya industri tersebut

adalah industri pangan dan industri tenun. Di Kota Klaten sendiri faktor dominan dalam pemasukan daerah adalah industri kerajinan tenun.

Di Dusun Titang Desa Tlingsing Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten merupakan salah satu yang memiliki berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sektor pertanian. Para penduduk yang memiliki lahan persawahan yang sempit banyak melakukan kegiatan di luar sektor non pertanian. Mereka bekerja sebagai buruh, tukang becak, membuka warung kecil-kecilan dan sebagainya yang bertujuan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan keluarganya tetapi sektor yang paling menonjol di daerah itu adalah kerajinan tenun. Perkembangan dari sub sektor terutama kerajinan industri ini yang menjadi salah satu penunjang perekonomian di daerah tersebut. Di Kota Klaten sendiri faktor dominan dalam pemasukan daerah adalah industri kerajinan tenun. Dibanding industri lainnya industri tenun lebih banyak memberikan kontribusi yang sangat besar dari sumber produksi tenun di Klaten Jateng.

Ayat yang menjelaskan tentang produksi

Quran surat Al-Anbiya Ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحْصِنَكُم مِّنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya:

Dan kami telah ajarkan kepada dawud membuat baju besi untuk kamu guna memelihara kamu dalam peperanganmu; maka hendaklah kamu bersyukur kepada Allah

Perkembangan industri tenun di Klaten dikembangkan secara turun temurun sehingga akhirnya menjadi identitas daerah. Tenun lurik telah dikembangkan sedemikian rupa untuk menjadi identitas Klaten yang bisa menciptakan kebanggaan pada diri masyarakat pemiliknya. Industri lurik di Kabupaten Klaten memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan baik dari sisi produk maupun keterkaitannya maupun dengan bidang lain terutama bidang pariwisata. Di Kabupaten Klaten saat ini produksi lurik dilakukan masyarakat yang tersebar di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Pedan dan Kecamatan Cawas. Menurut data yang tercatat

BAPPEDA tahun 2015 – berbasis data 2014- unit usaha tenun lurik sebagian besar berada di Kecamatan Cawas. Produk tenun lurik yang dihasilkan beragam corak dan motif. Selain dari sisi produk industri lurik juga mempunyai potensi untuk mendukung pengembangan pariwisata daerah, kebijakan Pemerintah Kabupaten Klaten untuk mengembangkan pariwisata daerah telah dijabarkan kedalam beberapa program antara lain program pengembangan desa wisata. Keberadaan industri lurik tradisional di wilayah tersebut dapat mendukung daya tarik wisata di desa-desa wisata tersebut.

Latar belakang penulis tertarik menulis topik ini adalah untuk melestarikan kearifan lokal masyarakat Jawa, proses pembuatan dari sebuah produk pada dasarnya tenun lurik merupakan kain yang ditenun secara tradisional.

#### B. Batasan Masalah

Penulishanya membatasi pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tenun di Dusun Titang Desa Tlingsing Kecamatan Cawas

Kabupaten Klaten meliputi faktor-faktor modal, bahan baku, tingkat pendidikan dan tenaga kerja. penelitian ini dibatasi 50 sampel.

#### C. Rumusan Masalah

Secara teoritis output ditentukan oleh beberapa faktor yaitu modal dan tenaga kerja. Namun bagi usaha kecil faktor berupa pendapatan yang akan didapat dari usaha itu dan berupa tingkat upahnya sangat menentukan output yang akan dihasilkan. Oleh karena itu dalam studi ini akan diuji:

1. Apakah modal usaha berpengaruh pada produksi tenun di Desa Titang Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten
2. Apakah bahan baku berpengaruh pada produksi tenun di Desa Titang Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh pada produksi tenun di Desa Titang Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada produksi tenun di Desa Titang Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh modal terhadap produksi industri tenun.
2. Untuk menganalisa pengaruh bahan baku terhadap produksi industri tenun
3. Untuk menganalisa pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri tenun
4. Untuk menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap industri tenun

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan diharapkan dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh seberapa jauh penggunaan faktor produksi modal, bahan baku, tenaga kerja dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap produksi industri tenun.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan seluruh aktifitas akademis, dan diharapkan dapat menambah bahan referensi yang telah ada serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya

3. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para pemerhati ekonomi khususnya tentang faktor produksi modal, bahan baku, tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang mempunyai pengaruh terhadap produksi industri tenun

F. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tri bowo (2010) dengan judul “ Analisis faktor yang mempengaruhi produksi belimbing di Desa Betokan Kecamatan

Demak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh luas lahan, jumlah pohon, pupuk, pemakaian pestisida, dan pemakaian tenaga kerja terhadap produksi belimbing dengan menggunakan fungsi cobb-dauglas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

- a. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi belimbing
- b. Jumlah pohon berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi belimbing
- c. Jumlah pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi belimbing
- d. Pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi belimbing
- e. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi belimbing.

Persamaan ini adalah tentang faktor yang mempengaruhi produksi.

Perbedaannya adalah variabel, populasi dan lokasi

Lisnawati iryadini (2011) dengan judul “faktor produksi industri kecil kerupuk di Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi kerupuk dengan metode cobb-dauglas. Hasil ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output produksi industri kerupuk.

- a. tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output produksi industri kerupuk
- b. bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap output produksi industri kerupuk. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tenaga kerja dan bahan baku sedangkan perbedaannya adalah pada populasi dan lokasi.

Rosy pradipta (2014) dengan judul “Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi proses produksi terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh

modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi dengan menggunakan fungsi cobb-dauglas dengan hasil menunjukkan bahwa

- a. Modal tidak memiliki pengaruh terhadap produksi kerajinan kendang jimbe.
- b. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi
- c. Lama usaha tidak memiliki pengaruh positif terhadap produksi kerajinan kendang jimbe
- d. Teknologi memiliki pengaruh terhadap produksi kerajinan kendang jimbe. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tenaga kerja sedangkan perbedaannya adalah variabel, populasi dan lokasi.

Syamsul Bahri (2011) dengan judul “Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida dengan menggunakan fungsi analisis cobb dauglas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa(1) lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung

- a. benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung
- b. tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung
- c. pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung
- d. pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang tenaga kerja dan perbedaannya terletak pada variabel, populasi dan lokasi penelitian

